



Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
8

NOMOR
2

OKTOBER
2023

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Triwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammmad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administratative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Fenomena Atrisi bahasa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing; Fenomena komunikasi Y Didit Setiawan dan Evensius Dimas Hendro Riberu Universitas Atma Jaya Yogyakarta STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	75-86
<p>Telaah Materi Semantik “Makna Tersirat” pada Buku Teks Bahasa Indonesia” Kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal Muhammad Arief Ramli, Muhammad Aditya Surya Saputra, dan Neneng Nurjanah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	87-96
<p>Analisis Kepribadian Tokoh Lina dalam Novel A Long Week Journey Karya Altami N.D (Pendekatan Psikologi Sastra) Evi Fitrianingrum, Valentinus Ola Beding, dan Shintia Wati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	97-120
<p>Analisis Pengaruh Bahasa Campur Kode Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Ursula Dwi Oktaviani, Sri Astuti, Agusta Kurniati, dan Irmina Nabon STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	121-133
<p>Analisis Struktur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Korining Tyas, Yudita Susanti, dan Matius Aditya Sunaryo STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	134-143
<p>Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dayak Seberuang Desa Seberu Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Herpanus, Yusuf Olang, dan Martinus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	144-150
<p>Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Ignasius STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	151-161



**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH LINA
DALAM NOVEL A LONG WEEK JOURNEY
KARYA ALTAMI N.D
(PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Evi Fitrianingrum^{1✉}, Valentinus Ola Beding², Shintia Wati³

^{1,2,3}STKIP Persada Khatulistiwa

Alamat Surat Elektronik: [fitrianingrumevi@gmail.com✉](mailto:fitrianingrumevi@gmail.com)

Diajukan, 11 Agustus 2023, Diterima, 20 September 2023, Dterbitkan, 1 Oktober 2023

How to Cite: Fitrianingrum. 2023. Analisis Kepribadian Tokoh Lina dalam Novel A Long Week Journey Karya Altami N.D (Pendekatan Psikologi Sastra). Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (2) 10.31932/jpbs.v8i2.3189

ABSTRAK

Jorney karya Altami N.D. (Pendekatan Psikologi sastra). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan id, ego dan super ego dalam novel A Long Week Journey Karya Altami N.D. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Alat yang digunakan penelitian adalah kartu data dan dokumen. Sumber data adalah novel A Long Week Journey Karya Altami n.d. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian pada dalam novel A Long Week Journey Karya Altami N.D. sebagai berikut: 1) Tema: anak SMA yang baru lulus, 2) Latar: a) latar tempat (SMA Dharmawangsa, Bandara Juanda, Hong Kong) b) latar waktu (pagi, siang, malam social), 3) tokoh dan penokohan a) Protagonis (Lina, Chen Zhang, Ayi Marcella, Ayi jaya, Ayi Viona), Antagonis (Dewita, Rita), Tritagonis (Sara, Pak Yusmadi, Mas Yofan dan Istrinya, Pak Tanu) 4) Alur/Plot maju, 5) Sudut Pandang: orang ketiga. 6) Amanat: balas dendam, perjuangan. 7) kepribadian tokoh utama: Id, ego, super ego. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester genap dengan kompetensi dasar memperhatikan isi secara baik lisan maupun tulis.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Novel

ABSTRACT

This study presents Lina's personality analysis results in the Novel A Long Week Journey by Altami N.D (Literary et al.). This study aims to describe the intrinsic elements and Id, Ego, and Super Ego in the novel A Long Week Journey by Altami N.D. The intrinsic elements studied are 1) Theme, 2) Setting, 3) Plot, 4) Characters and Characterizations, 5) Point of View, 6) Mandate and 1) Id, 2) ego, and 3) Superego. The method used is descriptive qualitative. The tools used in this research are data cards and documents. The data source for this research is the novel A Long Week Journey by Altami N.D. Data collection techniques using reading and note techniques. The results of research on the novel A Long Week Journey by Altami N.D are as follows: 1) Theme: high school students who have just graduated, 2) Setting: a) place setting; at Dharmawangsa High School, Juanda Airport, and Hong Kong b) time setting; morning, afternoon and evening c) social



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

background; happened in family and community environment), 3) Characters and Characterizations a) Protagonist; Lina, Chen Zhang, Ayi Marcella, Ayi Jaya, Ayi Viona b) Antagonist; Dewita and Rita c) Tritagonist; Sara, Pak Yusmadi, Mas Yofan and his wife, Pak Tanu 4) Plot: Forward Flow that begins with introductions, conflicts, climax, resolution. 5) Point of View: the third person. 6) Mandate: revenge and struggle. 7) Main Character Personality: Id, ego, and superego. This research can be implemented in learning Indonesian in class XII, even semester, with the basic competence of paying attention to the content orally and in writing.

Keyword: Literary Psychology, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan, ide, serta permasalahan kehidupan manusia. Pengungkapan itu akan terealisasi apabila ada pengalaman dialami sendiri oleh seorang pengarang atau melihat sebuah realita yang ada dalam masyarakat, dengan adanya suatu pengalaman tersebut akan menjadi objek penciptaan sebuah karya sastra.

Menurut Ahyar (2019:7) karya sastra adalah cerminan hati manusia yang dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan diharapkan akan memberikan kita kepuasan estetik dan intelektual.

Menurut Lubis dalam Sauri, dkk (2023:52) novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang memiliki cerita yang kompleks. Kekompleksan dalam novel sering ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya sekali muncul dalam novel. Selain itu, kekompleksan cerita dalam novel juga terlihat pada keterkaitan antara unsur – unsur dalam novel itu sendiri. Selain itu, karya sastra berbentuk novel selalu berusaha menyampaikan nilai – nilai tertentu dalam rangkaian cerita yang dibuat oleh pengarangnya.

Menurut Alwisol (2018:2) kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self atau memahami manusia seutuhnya. Kepribadian mempunyai aspek superfisial dan inti yang lebih dalam kepribadian melibatkan karakteristik umum dan karakteristik unik setiap orang berbeda dalam beberapa keadaan sementara pada keadaan yang lain.



Menurut Gage & Berliner dalam Suralaga (2021:1) psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan dan perilaku manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, baik individu maupun kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu karya yang sifatnya meluas, memungkinkan adanya penyajian dari tempat atau ruang karena tidak heran jika manusia dalam masyarakat menjadi pokok permasalahan yang selalu menarik bagi para penulis atau novelis, dan cenderung bersifat menitik beratkan kompleks tidak dapat dibaca selesai dalam waktu sekali duduk. Oleh karena itu novel dapat mengungkapkan secara lebih rinci dan lebih teliti agar pembaca dapat memahami isi novel yang sedang dibaca. Pengarang dapat menampilkan nilai-nilai kehidupan, yang dapat kita ambil sebagai pelajaran kehidupan dari gambaran nilai-nilai kehidupan tersebut dari rasa kemanusiaan pengarang.

Novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D menceritakan seorang anak SMA yang baru lulus, kemudian dihadapkan pada kenyataan dan pilihan, dimana dia harus memilih masuk ke fakultas pertanian yang tidak sesuai dengan minatnya atau mengikuti keinginannya yang ingin menjadi seorang penulis, karena orang tuanya menganggap jurusan pertanian dianggap memiliki masa depan yang cerah dibandingkan dengan keinginannya yang ingin menjadi penulis.

Namun, Lina tetap tidak rela melepaskan genggaman pada mimpinya dan ketika dia dikelilingi orang-orang yang terus menerus berbicara mengenai bidang yang tidak sedikit Lina minati, justru semakin erat dia mencengkram obsesi untuk menjadi seorang penulis, meski harus mengesampingkan keluarganya. Hingga tiba dimana Lina mengikuti perjalanan liburan di Hong Kong yang menguak semua rahasia dan cerita lama yang tidak pernah Lina ketahui tentang sejarah keluarganya. Lina pun harus berpikir ulang menjadi orang yang idealis atau realistik.

Satu minggu perjalanannya itu telah mengubah cara pandangnya terhadap kehidupan dan takdir, banyak hal mengajarkan tentang pengorbanan cinta, kerja keras, dan tentang impian. Perjalanan liburan itu sudah membawanya jauh Lina lebih baik mengerti arti kehidupan, mimpi dan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengkaji tokoh Lina dalam novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D dengan pendekatan psikologi sastra melihat di dalam



ceritanya yang menggambarkan sosok anak SMA yang dihadapkan dengan pilihan bahwa apakah dia harus masuk ke fakultas pertanian yang tidak sesuai dengan minatnya, karena orang tuanya menganggap jurusan itu memiliki masa depan yang lebih cerah dibandingkan keinginannya yang ingin menjadi seorang penulis. Setiap konflik dalam novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang diantaranya adalah sebagai orang yang idealis, realistis dan melibatkan kejiwaan serta pemikiran tokoh.

Kelebihan dari novel ini terletak pada ceritanya yang menceritakan seorang anak SMA yang baru lulus, kemudian harus dihadapkan dengan pilihan mengikuti keinginannya atau mengikuti saran dari kedua orang tuanya. Kemudian setelah mendengar pengumuman kelulusan dari SMA nya dan mendengar bahwa dirinya juga lulus SNMPTN dengan jalur undangan di jurusan pertanian. Namun jurusan tersebut bukan jurusan yang diminatnya dan pengalaman pergi liburan ke Hong Kong selama Satu Minggu yang banyak memberikan pelajaran hidup bagi Lina.

Alasan mengapa peneliti memilih novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D untuk meneliti novel ini dikarenakan sering kita ketahui bahwa kehidupan dunianya ketika anak-anak sudah lulus SMA pasti mereka akan mempunyai pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau tidak, dan di dalam novel ini terdapat cerita seorang anak yang baru lulus SMA dan mempunyai pilihan untuk melanjutkan kuliah namun sesuai jurusan yang diinginkan orang tuanya atau melanjutkan jurusan yang sesuai keinginannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik, karena di dalam novel tersebut terdapat pelajaran yang dapat diambil dari cerita ini. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kepribadian tokoh Lina dalam Novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D. Secara khusus masalah dalam penelitian ini terdiri dari sub masalah yakni sebagai berikut: 1) Bagaimanakah struktur intrinsik yang membangun novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D? 2) Bagaimanakah kepribadian tokoh Lina dalam novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D?

METODE PENELITIAN

Menurut Ramdhan (2021:1) penelitian adalah mencari kembali dan secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2022: 89)



penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskriptif.

Penulis menggunakan metode deskriptif karena pada penelitian yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Lina dalam Novel A Long Week Journey Karya Altami N.D dengan menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra”. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Lina yang ada dalam novel A Long Week Journey Karya Altami N.D. Jadi disimpulkan berdasarkan teori di atas metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu agar bisa menjawab dari hal penelitian yang sedang diteliti.

PEMBAHASAN

Unsur Instrinsik

Tema

Setiap tulisan dianjurkan untuk membuat tema agar memudahkan pembaca untuk mengetahui apa dari tema yang akan dibaca. Dengan demikian, jika seseorang memikirkan sesuatu atau menentukan tema, tentulah terkandung maksud tujuan atau sasaran tertentu. Hal inilah yang mendasari latar belakang tersebut (maksud, tujuan, sasaran) dituangkan ke dalam tulisannya. Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa tema merupakan garis besar agar pembaca dapat memahami dari tujuan yang dibaca secara singkat. Di dalam novel A Long Week Journey karya Altami N.D menceritakan tentang seorang anak SMA yang baru lulus yang dihadapkan dengan dua pilihan mengikuti keinginannya atau kemauan orang tuanya, dan satu minggu pergi perjalanan yang mengubah pandangan Lina untuk menjadi orang yang realistis atau tidak. Kutipan sebagai berikut:

“Lina! kamu masuk fakultas perternakan! Lihat Ling, kamu masuk! Nama kamu ada! Lina budiman, Fakultas perternakan Institut Pertanian Bogor! Anak mama memang pintar! Pak dhe, Bu dhe, dan eyang eyang putri di solo harus tahu! Anak mama hebat! Jadi tanpa tes lagi ya “? Mamanya tampak begitu bahagia membaca nama anaknya yang tertera di layar laptop nya. Lina memutar bola mata, sama sekali tak merasakan kebahagiaan ataupun kebanggaan seperti orangtuanya.”(UBT, 2015:15)



Dari kutipan di atas, bahwa yang menjadi tema yaitu tokoh Lina yang mengabarkan sosok anak yang baru lulus SMA yang di binggungkan dengan dua pilihan mengikuti pesonnya atau mengikuti pilihan orangtuanya.

“Lina mengentakkan genggam tangan mamanya sampai terlepas. “ ma Lina nggak mau ke kandang hari ini. Lina mau nulis! Besok-besok aja. ”Nulis apa, h? kamu ini calon sarjana perternakan loh. Kenapa kamu malah malas-malasan ke lahan praktek sendiri? Jangan sampai usaha mama iyayai kamu a a!”Ling-Ling nggak milih jurusan itu, ma! Itu jurusan yang mama dan papa ambil. Itu mimpi mama dan papa!bukan mimpi Lina! Lina-Ling nggak mau daftar ulang. Ling-Ling mau kuliah yang menjadi pilihan hati Ling-Ling!” (UBT 2015:19)

Dari kitipan di atas, bahwa Lina yang kurang berminat dengan jurusan perternakan yang dipilih oleh mama dan papanya. Dian ingin mengikuti pesonya yang ingin menjadi seorang penulis.

Tokoh dan Perwatakan pada Novel A Long Week Journey

Lina

Lina di dalam novel A Week Long Journey, digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat baik hati, polos, dan kebingungan untuk memilih jurusan apa yang harus ia ambil mengikuti pesonya atau mengikuti jurusan yang menurut orang tuanya memiliki masa depan yang cerah. Kutipan sebagai berikut:

“Lina yang sendari tadi duduk di samping Saras sambil memperhatikan antuastisme di kelilinya dengan muram, mengasingkat alis seraya mengedikan bahu sekilas. Tak tertarik. “ ya gitu deh”. “ semoga diterima. Pasti seng banget orangtuamu!” ujar Fio. “ anak tunggal, cantik pintar, masuk jurusan sesuai bidang keluarga pula”. “ You’so licy bastard,” Saras mencibir, pura-pura kesal. Fio terkekeh. “ yes she is.” Lina tersenyum tipis. Bagi Lina percakapan itu tidak membuatnya seantuas teman-temanya. Keadaanya tidak juga seperti yang mereka gambarkan. Apanya yang menyenangkan masuk ke fakultas yang bukan dia pilih sendiri seseuai minatnya? Justru kalau tidak di terima, itu akansesakin baik untuk hidupnya. Dia tidak perlu terpaksa menjalani emsipat tahun sebagai mahaswi jurusan bukan pilihannya.(UBPT 2015:11-12)

Dari kutipan di atas, bahwa tokoh Lina yang masih kebingungan dengan jurusan perkuliahan yang akan ia ambil mengikuti saran dari orang tuanya atau mengikuti keinginanya.



“Kini Lina mendapat kesempatan berlibur ke luar negeri dari orangtuanya untuk merayakankelulusanya. Liburanini seharusnya menjadi kado terindah sebelum memasuki dunia kampus, tapi Lina memang tak tertarik. Dia hanya duduk termenung di bangku hitam kertas dan dingin di juanda.” (UBPT 2015:13)

Dari kutipan di atas, bahwa tokoh Lina yang masih kebingungan dan belum bisa memutuskan mengambil jurusan perkuliahan yang mana yang harus di ambinya.

Chen Zhang

Chen Zhang di dalam novel *A Week Long Journey*, digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat baik hati, ramah, manis, ramah, pintar, dan sosok laki-laki yang memiliki perasaan terhadap Lina.

“Hei Lina mau foto berdua?” Pak Kamto, yang baru muncul entah dari mana, menawarkan diri sambil tertawa.”ayo, ni. Mumpung aku nggak di kejar-kejar yang lain buat di mintain tolong motoin.” Boleh tuh. Ayo , Ling! “ Cheng Zhang berdiri di samping Lina.cowok itu tampak rileks berpose di samping Lina.” Lebih dekat lagi!” kata Pak Kamto. “ begini,pak?” Lina merasakan sensa seperti tersengat listrik di sekujur tubuhnya ketika tangan Chen Zhang tersampir di bahunya. Wajahnya mendadak panas. Pak Kamto tertawa.”Oke banget. Lebih mesra juga boleh. Satu....dua...tiga, p!”sudah? “ tanya Chen Zhang sambil melepaskan tangan dari bahu Lina, mah dengan santainya. (UBPT 2015:54)

Dari kutipan di atas, bahwa Chen Zhang dan Lina sama-sama memiliki perasa saling menyukai satu sama lain dan mulai merasakan daya tarik dari pertama kali mereka bertemu.

Ayi Marcella

Tokoh Ayi Marcella digambarkan sebagai tokoh teman kerja ayah Lina namun karena sudah lama kenal dan sudah saling kenal Ayi Marcella sudah dianggap seperti bibiknya lina dan Ayi Marcella mengetahui perselisihan antara Lina dan Dewita.

“Kalau sudah begitu pasti personel tiga diva yang lain tahu. Setelah ini seluruh peserta perjalananakan menyadari ketidak cocokan antara Dewi dan Lina. Bagus. Lina tersenyum kecut.” Dulu Dewi enggak sejudes itu, kok.” Sudahlah Ayi jangan dipikirin. Rugi.” Lina menyeka air mata kemudian teringat pesan Saras. Selama seminggu ini dia harus bersenang- senang. Lupakan pikiran yang berat! Rugi lama-lama nangis di liburan pertamanya ke luar negeri.” (UBPT 2015:66-67)



Dari kutipan di atas, bahwa jangan menyianyikan momen dan kesempatan untuk menenangkan hati dan pemikiran untuk melupakan sejenak problem di dalam likaliku perjalanan hidup dan menikmati apa yang telah berikan kepada kita.

Ayi Jaya

Tokoh Ayi Jaya digambarkan sebagai tokoh yang baik, ramah dan sebagai teman kerjanya ayah Lina Ayi Jaya kerana sudah lama kenal dengan keluarga Lina sudah dianggap sebagai bibiknya dan memiliki rasa peduli yang teramat besar.

“Tante jaya langsung tampak antuas. Seorang nenek akan selalu bangga menceritakan kegemilangan presta cucunya. “ya! Ini sudah taun kedua selly masuk ke fakultas kedokteran, waktu SMA dia akselera.” Lina langsung ingat gadis berkacamata tebal dan rambutnya selalu dikuncie kuda yang seumuran denganya. Dilihat dari wajahnya, orang-orang sudah tahu pasti selly kutu buku.” (UBPT 2015:107)

Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa gemar membaca buku dapat menambah ilmu dan wawasan yang baik dan memotivasi bagi pendegar cerita untuk tidak mengabaikan betapa pentingnya untuk selalu belajar dan mengenal hal baru.

Ayi Viona

Tokoh Ayi Viona di gambarkan sebagai tokoh suka bercanda, baik hati dan merupakan teman kerja ayah Lina Ayi Viona yang kurang menyetujui jika lebih mendahulukan cita-cita ketimbang jodoh karena menurut Aji Viona memantapkan masa depan lebih baik dari pada memikirkan jodoh.

“Kamu harus mulai mengenal budaya di cina. apa tahu jodohmu orang ni,” seloroh Ayi Viona. “ jangan dengerin omongan Viona. Sekolah yang tinggi dulu baru kamu mikirin jodoh,” Ayi marcella tampak tidak menyetujui gagasan Ayi Viona. (UBPT 2015: 28)

Dari kutipan di atas, bahwa jangan dulu memikir kan hal lain selagi masih muda kejar terus karier selama masih muda nanti jika sudah memasuki usia yang memang sudah cukup untuk berumah tangga barulah memikirkan hal demikian, karena masa depan harus diperjuangkan dengan baik dan semangat.



Dewita

Tokoh Dewi digambarkan sebagai tokoh yang kurang baik dan suka mencari masalah tanpa dirinya tau akar permasalahan dan memiliki sifat pendendam, jutek, gegabah.

“Dewi mah memasang wajah dongkol. Terlihat tidak suka. Cewek itu memasang adaptor dan mengisi baterai gadget-gadget-nya tanpa berkompromi terlebih dahulu padanya. Padahal colokasin di kamar itu Cuma satu dan Lina juga ingin mengisi baterai ponsel dan kameranya.” Adaptor ini boleh di sambungkan sama adaptorku nggak?” Lina meminta izin, sebelum mereka bebersih dan mandi.”ya” jawab Dewi singkat tanpa menatap wajah Lina.(UBPT 2015: 49)

Dari kutipan di atas, bahwa Dewi sangat tidak menyukai Lina dan rasa dendam masalah yang selalu dirinya ingat seakan-akan tidak ada kata maaf bagi keluarga Lina yang dianggapnya telah merusak usaha ayahnya dan membuat perekonomian keluarganya memburuk.

“Aku nggak mau sekamar sama cewek itu lagi, Rit,” bik Dewi ketus ketika rombongan perjalanan menanti koper-koper mereka diperjalanan dari bus. Dewi menarik kacamata hitamnya ke kepala. Kebiasaan yang sekaligus menjadi gaya andalannya. “ bertahun-tahun ayahku hidup susah, gara-gara apa? Gara – gara keluarga cewek itu! Aku akan buat perhitungan dengan mbak fenita.” (UBPT 2015:63)

Dari kutipan di atas, bahwa rasa dendam Dewi teramat begitu besar dan sangat membara pada dirinya ingin membalaskan dendam ke keluarga Lina yang telah membuat keluarganya hidup susah.

Rita

Tokoh Rita digambarkan sebagai tokoh yang menjadi sahabat Dewi yang selalu bersamanya dan menjadi orang tempat Dewi bercerita.

“Tetapi wajah ceria dan ramah mereka berubah ketika melihat Lina masuk ruang makan. Dewi langsung membuang muka, sementara Rita menatapnya tanpa berkata apa-apa. Tawa mereka, seperti tersapu angin. Lina memaksakan dirinya untuk tidak peduli, karena dia memang sama sekali tidak paham. Dia tidak merasa melakukan kesalahan apa-apa.”(UBPT 2015: 50)



Dari kutipan di atas, bahwa Rita memang sahabat Dewita dirinya merupakan orang yang ikut-ikutan saja tanpa melihat kebanaran yang terjadi dan sebenarnya sebagai sahabat yang baik Rita tidak bisa ikut-ikutan untuk bersikap tidak baik kepada Lina karena Lina dan dirinya tidak ada masalah apa pun.

“Aku pulang duluan aja, Mbak. Mendadak mual-mual.” Kata Dewi lalu menatap Rita dan berbicara dengan nada mendes. “ngajak ribut banget dia, rit minta dicolok Linggis.” Lina melihat Dewi dan Rita yang sudah menuruni eskalator dengan puas. Memangnya enak membuang tiga ratu ren min bi a-a? Rasanya ketidakadilan harga diri tuhan, bahwa baik akan menang melawan culas. (UBPT 2015: 72)

Dari kutipan di atas, bahwa tidak baik tindakan yang dilakukan oleh Dewita dan Rita mereka seharusnya lebih sopan hal tersebut merupakan sifat yang tidak terpuji dan sangat tidak pantas anak seusianya tidak memahami arti dari kesopanan.

Pak Kamto (Tokoh Tambahan)

Tokoh pak Kamto digambarkan sebagai tokoh yang menjadi peran tambahan beliau merupakan fatner kerja ayah Lina dan beliau juga memiliki parner yang baik.

“Lina menoleh, di sebelahnya berdiri pak Kamto. Beliau supervior jaya raya yang ditugaskan untuk ikut perjalanan ini. Papanya berkenalan dengan pak Kamto saat mereka baru sampai juanda tadi pagi. Ua pria itu sekitar emsipat puluhantahun.” Pak Kamto merhatiin aja”. Lina tertawa ramah. “ gimana pak Kamto? Tugas kantor kali ini bikin capek, enggak?” capek h, kalau keseringan. Tapi kapan kerja sambil jalan-jalan.” Pak Kamto terkekeh. (UBPT 2015: 29)

Dari kutipan di atas, bahwa pak kamto merupakan pemandu wisata yang sekaligus sebagai peran pembantu dalam cerita tersebut.

Saras

Tokoh Saras di gambarkan sebagai sahabat Lina yang baik hati dan menasehati Lina untuk menikmati liburan pertamanya ke luar negeri.

“Sudahlah Ayi jangan di pikirin. Rugi.” Lina menyeka air mata kemudian teringat pesan Saras. Selama seminggu ini dia harus bersenang-senang.



Lupakan pikiran yang berat! Rugi lama-lama nangis di liburan pertamanya keluar negeri.” (UBPT 2015:67)

Dari kutipan di atas, bahwa Saras yang baik hati itu berpesan kepada Lina agar menikmati liburanya ke luar negeri harus melupakan sejenak masalah dan beban yang ada dihidupnya.

Pak Yudis dan Bu Heni (Tokoh tambahan)

Tokoh pak Yudis dan bu Heni digambarkan sebagai tokoh yang berperan sebagai pelayan hotel yang menyipkan kongsum untuk seluruh peserta perjalanan.

“Sayangnya Lina cuma mendengar itu dari pak Yudis dan istrinya. Bu Heni, saat mereka sarapan di hotel Lina sendiri bangun telat, tentangpat saat wake up call hotel. berdering tanda dirinya harus ap tiba semsipat melakukan apapun selain mandi dan beberes.” (UBPT 2015: 48)

Dari kutipan di atas, bahwa Lina yang hanya mendengar penjelasan dari pak yudis dan bu heni penjelasan dari mereka berarti harus karena para peserta akan melakukan perjalanan.

Mas Yofan dan istrinya (Tokoh Tambahan)

“Pagi ini mereka sarapan, Dewi dan Rita terlihat ramah dan terlibat obrolan seru dengan mas Yofan dan istrinya, Dewi juga tampak mengajak berbicara caca yang pagi itu makan roti i selai coklat sampai belepotan ke pipi tapi wajah ceria dan ramah mereka berubah ketika melihat Lina masuk ruang makan Dewi langsung membuang muka, sementara Rita menatapnya tanpa berkata apa-apa.”(UBPT 2015: 49)

Dari Kutipan di atas, bahwa disaat pagi mereka sedang sarapan dengan menikmati cuaca yang cerah membuat suasana kenamana saat sarapan dirasakan oleh seluruh peserta perjalana dan saat dewita dan rita melihat kedatangan Lina tiba-tiba wajah mereka yang awalnya begitu cerah dan gembira berubah menjadi tidak menyukai kedatangan Lina kedalam ruangan makan tersebut.



Pak Tanu (Tokoh Tambahan)

“Sejak di dalam pesawat, orang tuanya sudah kewalahan karena anak itu ingin mencoba semua minuman yang dipkan pramugari dan tak berhenti menyanyi. “ syukurlah.” Fenita memberikan paspor untuk keluarga pak Tanu sambil mengembuskan nafas lega. Rombongan hilang adalah momok pemandu wisata seperti dirinya.” Di ni baik-baik, pak.” Sudah kumpul semukan ini pesertanya? Tanya pak yudis. Lina memperhatikan rombongan perjalanannya yang tampaknya tidak akan bertambah ternyata betul dugaannya sejak awal, dia peserta termuda. Tidak ada peserta seuanya fenita mungkin mah bisa di ajak ngobrol, tapi itu hanya terjadi jika pemandu wisata berperawakan mungil membuang nafas sedikit kecewa. (UBPT 2015:31-32)

Dari kutipan di atas, bahwa pak tanu sebagai pemandu wisata yang amat sangat teliti dengan para peserta perjalanan, dirinya selalu mengecek ke utuhan para peserta perjalanannya agar tidak terjadi kesalahan misalnya ada yang memisah dari rombongan.

Alur/plot pada novel A Week Long Journey

Alur atau Plot merupakan tahap-tahap peristiwa yang saling berhubungan, dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Alur terdiri dari pengenalan, konflik atau pertikaian, klimaks atau penyelesaian. Alur yang digunakan dalam penulisan novel A Week Long Journey yaitu Alur Maju. Karena novel ini menceritakan dari awal mula dari Lina yang baru lulus SMA kemudian dirinya lulus SNMPTN di jurusan perternakan, Namun Lina tidak berminat dengan jurusan tersebut dirinya ingin menjadi seorang penulis. Kemudian hingga Lina mau dan ikhlas untuk mengikuti saran dari kedua orang tuanya untuk mengambil jurusan perternakan. Adapun Uraianya Sebagai berikut:

Tahap Awal (Pengenalan)

Merupakan tahapan awal sebuah cerita yang digunakan untuk mengenal tokoh, latar, tua, waktu, dan lain sebagainya. Di dalam novel A Long Week Journey karya Altami N.D cerita ini dimulai dari cerita, yaitu pengarang menceritakan tentang tokoh Lina yang dibinggungkan dengan pilihan memilih jurusan perkuliahnya dan sejarah cerita keluarganya, dari sejarah. Cerita keluarganya barulah Lina memahami apakah harus menjadi manusia yang realistis atau idealis. Kutipan sebagai berikut:

“Lina tersenyum tipis. Lina, percakapan itu tidak membuatnya seantusias teman-temannya. Keadaannya tidak juga seperti yang mereka



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

gambarkan. Apanya yang menyenangkan kalau masuk ke fakultas yang bukan dia pilih sendiri sesuai minatnya? Justru kalau tidak diterima, itu akan semakin baik untuk hidupnya. Dia tidak perlu terpaksa menjalani empat tahun sebagai mahaswi jurusan bukan pilihannya. (UBA 2015:12)

Dari kutipan di atas, bahwa awal pengenalan cerita yaitu seorang gadis yang baru lulus SMA yang di hadapkan dengan pilihan mengikuti keinginannya atau mengikuti jurusan yang dianggap kedua orang tuanya memiliki peluang yang besar di masa depannya. namu Lina tetap mah belum bisa menerima bahwa dirinya ternyata lulus di jurusan yang telah dipilih oleh orang tuanya, dan pada saat libur kelulusan baru lah Lina diberikan kesempatan untuk berlibur keluar negeri, dan pada saat itulah Lina mengetahui cerita sejarah tentang usaha keluraganya dan menganggapa orang tua sangat senang mendengar anaknya lulus di jurusan perternakan.

Konflik

Tahapan permunculan konflik merupakan tahap dimunculkanya suatu masalah yang ada di dalam cerita novel. Tahap ini ditandai dengan adanya ketegangan atau pertentangan antar tokoh. Tahap permunculan konflik dalam novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D yaitu berawal ketika Dewita yang mengganggap keluarga Linalah yang menjadi penyebab atas kebangkrutan usaha keluarganya dan rasa dendam nya yang membuat nya membanci Lina. Seakan-akan tidak ada pintu maaf bagi keluarga Lina dan ketika tiba perjalanan yang berlangsung selama satu minggu di luar negeri hubungan antar Dewita dan Lina tidak terjalin dengan baik, karena sikap Dewita yang tidak menyukai Lina sangatlah terlihat jelas dengan tingkah lakunya terhadap Lina. Lina yang tidak tau apa-apa dengan permasalahan yang tanpa dia ketahui menganggapa Dewita begitu tidak menyukainya. Kutipan sebagai berikut:

“Dewi melihat Hartono berbicara ayahnya dengan suara lasi. “ kembalikan, yus! Kamu harus tetap mengembalikannya ada pun yang terjadi! Kamu harus segera menyelesaikan pinjaman ini kerena ini milik kami! Atau kamu masuk penjara! Suara hartonotak pernah selaSi itu ayahnya sendiri tak pernah tampak menyedihkan itu. Dengan rasa bersalah, ayahnya meminta maaf sambil memohon-mohon.pemandangan malam itu sangat terekam jelas di kepalanya. (UBA 2015:100-101)



Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa adanya pemasalahan yang muncul antara dua keluarga tersebut. Yang membuat Dewita memiliki rasa dendam terhadap keluarga pak hartono Dewita berniat uantuk membalas perbuata yang pernah dilakukan oleh ayah Lina terhadap keluarga meraka agar mereka dapat merasakan apa yang tekah dia dan keluraganya rasa kan beberapa tahun yang lalu di mana mereka mengalami kesulitan ekonomi di dalam keluarga meraka.dan bersusah payah untuk berjuang hidup dengan hidup serba pas-pasan. Sematara kelurga pak hartono yang hidup dangan serba berkecukupan hal tersebutlah yang memicu Dewita yang berambisi untuk membalaskan dendamnya terhadap keluarga pak hartono.

Klimaks

Tahapan klimaks merupakan tahapan dimana permasalahan atau ketegangan beberapa pada titik paling puncak. Tahap kelimaks di dalam novel A Long Week Journey karya Altami N.D pengarang menceritakan sejarah keluarga Lina dan sejarah usaha yang sedang dijalani kelurganya saat ini. Kutipan sebagai berikut:

“Ipo ingat Aco memberikan sepasang ayam pada nenekmu Ipo tak menyangka sepasang ayam itu bisa berkembang sampai ratusan ribu begitu, Ling.” Lina mengasingkat jari tengah dan jari telunjuk setengah tak percaya. “ se.... sepasang? Jadi mbah putri berternak ayam itu mukai dari... dua ekor? Dari Aco?” dua ekor?’ di samping Lina, Chen Zhang yang ikut mendengarkan juga sama takjubnya. “ gimana ceritanya, Ipo Lina nyaris tak percayadan kakeknya membangun usaha benar-benar dari nol.(UBA 2015:191)

Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa ada sejarah di balik berkembang pesatnya usaha keluarag Lina yang dimulai dari nol dan membuka mata hati Lina mengapa kedua orang tuanya begitu bahagia mendengar anaknya yang lulus di jurusan perternakan. Karena ada harapan yang besar yang diharapkan agar Lina dapat meneruskan usaha keluraganya dan mengembangkan usaha tersebut agar lebih maju lagi dan bisa menjadi harapan bagi keluraganya.

Penyelesaian (Tahap Akhir)

Tahapan penyelesaian merupakan di mana tahap konflik sudahterselesaikan sudah tidak ada lagi permasalahanmaupun ketegangan antara tokoh, karena telah menemukan penyelesaiannya. Penyelesaian di dalam novel A Long Week Journey karya Altami N.D



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

pengarang mengisahkan bahwa setelah mengikuti perjalanan liburan selama satu minggu di Hong Kong Lina baru menyadari mengapa kedua orang tuanya senang dengan kelulusan di jurusan perternakan, dan membuat Lina tersadar ternyata dia harus menjadi orang yang realistis. Kutipan sebagai berikut:

“Idealisme tidak mungkin terwujud kalau realitas tidak mendukung. Karena itulah dunia memerlukan orang-orang yang bisa menyatukan idealisme dan realita. Ketika dua hal yang tampaknya berbeda itu menyatu, kita bisa menyebutnya mimpi yang menjadi kenyataan. Seperti kata Ayi Jaya. Lina sudah menjadi mahaswi di pakultas perternakan terbaik Indonesia, di salah satu perguruan tinggi favorit di Indonesia. Meninggalkan Surabaya, kandang unggul maju, dan orang-orang yang dicintainya orang-orang yang menjadi alasannya ada di sini. Demi mereka. Meskipun kehilangan tiga perempat populasi ayamnya, unggul maju Fram segera berbenah, walaupun jelas tidak mengki mengembalikan populasi ayam seperti semula secara instan, Pak Hartono tidak menyerah. Dia tetap berusaha merenova kandangnya dan hal itu menjadi lebih mudah karena Pak Yasmad, sahabat lamanya, ikut perjalanan tangan. (UBA 2015: 249-250)

Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa keluarga Pak Hartono dan Pak Yasmadi sudah saling memaafkan kesalahan pemahaman satu sama lain dan mulai membangun semangat baru untuk usaha mereka dan saling membantu satu sama lain.

Latar/setting pada novel A Long Week Journey

Latar Tempat

SMA Dharmawangsa

Merupakan tempat dimana Lina menanti pengumuman kelulusan seluruh siswa-siswi SMA Dharmawangsa dan sahabatnya yang bersama Saras hadir di dalam ruangan pengumuman tersebut.

“Hari ini hari yang paling dinantikan siswa-siswi SMA Se-Indonesia, hari pengumuman kelulusan ujian nasional pertengahan bulan April lalu. SMA Dharmawangsa yang terkenal disiplin, khusus hari ini memberlakukan peraperjalanan bagi seluruh siswa kelas tiga untuk wajib masuk, setelah hari bebas yang tidak mewajibkan mereka ke sekolah selama dua minggu. Hari ini kepala sekolah sendiri yang akan membacakan pengumuman hal UN melalui microphone dari ruangannya yang terhubung ke speaker setiap kelas.” (UBL 2015:10-11)



Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa SMA Dharmawangsa menjadi tempat bagi seluruh siswa yang menanti pengumuman kelulusan yang telah diperjuangkan selama 3 tahun yang telah dijalani dan hari pengumuman itu sangat penting bagi mereka untuk mengetahui apakah mereka lulus atau tidak.

Bandara Juanda

Merupakan tempat Lina dan peserta perjalanan menanti keberangkatan dan disaat Lina terduduk sambil menunggu dirinya mengingat rasa bersalah menyusupi hati mengingat pertengkaran dengan ibunya dihari itu.

“Ling-Ling mengacuhkan mamanya yang terus mengetuk pintu kamarnya. Beberapa saat kemudian terdengar langkah-langkah kaki mamanya yang menjauh. Di bangku hitam tempat calon penumpang pesawat di bandara juanda menanti keberangkatan, rasa bersalah menyusupi hati Lina mengingat pertengkaran dengan ibunya hari itu.” (UBL 2015:19-20)

Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa di bandara tersebut Lina merenungi kesalahan dan pertengkaran yang terjadi diantara dirinya dan ibunya. Serta para peserta perjalanan sambil menanti waktu keberangkatan yang telah di tetapkan.

Latar waktu

Pagi

“Pagi itu Lina terbangun setelah Ayi Jaya menepuk-nepuk pipinya. Rasanya baru sebentar sekali dia memejamkan mata. Seberkas cahaya lembut masuk ke kamarnya. Lina masuk kamar mandi dengan terhuyung-huyung. Belum ada setengah perjalanan perjalanannya, tulang- tulang penyangga tubuhnya sudah terasa miring”. (UBL 2015: 79)

Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa pagi itu sangat cerah dan membuat Lina merasakan betapa lelahnya yang baru saja rasanya untuk memejamkan mata tidak terasa sudah kembali pagi saja dan Ayi Jaya yang membangunkannya

Siang

“Selamat siang. Bapak-bapak! Bagaimana, sudah kecapekan? Perkenalkan, nama saya Liem. Saya dulu tinggal di brebes, tapi karena ada kerusuhan maka saya pindah ke cina. Saya bermukim di Hong Kong, di apartemen.” Bahasa Indonesia-nya lancar dan berlogat tegal yang ngapak- ngapak. Agak aneh menemukan orang tegal di Hong Kong, sama aneh menemukan orang



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>
surabaya seperti A yung, dan blasteran subang seperti pak tong.” (UBL
2015:142)

Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa perkenalan singkat pemandu wisata yang mengenalkan dirinya kepada peserta perjalanan, peserta perjalanan mendengar bahasanya yang agak tersegal-tegal.

Malam

“Malam itu hidangan yang di sajikan langsung tandas. Setelah kekenyanga, semua penumpang tidak terlalu memperhatikan lagi penjelasan A yung sosial macau yang berh, kaya, banyak kano, dan pendapatan penduduk yang tinggi sehingga mobil-mobil mewah bertebaran di mana- mana.”(UBL 2015: 46)

Dari kutipan di atas, disimpulkan malam yang hangat dengan pembahasan yang membahas kota macau yang menjadi pusat pendapatan yang paling tinggi sehingga penduduk di macau yang banyak memilik kendaraan yang mewah sudah bukan hal yang sulit bagi mereka.

Latar Sosial

“Luo Hu merupakan pusat perbelanjaan di Shenzhen dengan harga gror, tak jauh dari tempat merek menginap. Mungkin bisa di bilang pasar Atom-nya Cina. Tempet para perjalananis bisa mendapatkan barang bagus dengan harga murah Asal nawar sampai tujuh puluh persen.”(UBLS 2015:67)

Dari kutipan di atas, disimpulkan. Menjadi pusat perbelanjaan sehingga menjadi latar sosial karena manjadi pusat perkembangan.

Sudut Pandang pada Novel A Long Week Journey

Novel A Long Week Journey karya Altami N.D menggunakan sudut pandang orang tiga “Dia“ kutipan sebagai berikut:

“Gadis berwajah oriental duduk dibangku be bercat hitam yang terasa keras dipunggungnya. Bandar udara internaonal juanda sudah ramai mekpun waktu mah menunjukkan pukul setengah tujuh pagi. Ini pertama kali dia sampai di Juanda sepagi ini. Bandar udara itu memang tak pernah mati dan selalu ramai.”(UBSP 2015:7)



Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa kalimat dia merupakan sudut pandang orang ketiga dimana Lina di gambarkan dengan sebutan “ ini pertamakali Dia sampai di juanda sepagi ini.”

Amanat pada novel A Long Week Journey

Nurgiyantoro (2013:430) fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamankan dalam karya sastra dapat dipandang diamankan.

Balas dendam

Seperti yang kita ketahui bahwa memiliki sifat dendam sangatlah tidak baik dan tidak diajarkan dalam kehidupan bahwa sifat dendam dapat merugikan dirinya membuat menjadi rangang antara sesama manusia.

“Kalau ini sosial persaingan usaha dan membalas dendam masa lalu seperti yang dewi ceritakan, gadis itu bahkan selalu menghindari topik yang berhubungan dengan perternakan. Chen Zhang menyadari hal itu sejak pertama kali dia berbincang dengan Lina. Ketika dirinya menyingung sosial perternakan di hong kong international airport saat berkenalan, Lina segera mengubah topik pembicaraan. Chen Zhang pikir itu karena Lina ingin sejenak melupakan tanggung jawab selama liburan dan seharusnya dia tidak mengingatkan Lina sosial itu. Tapi ketika Chen Zhang mengamati lagi, Lina memang sengaja menghindari topik tersebut.” (UBA2015:123)

Dari Kutipan di atas, disimpulkan bahwa balas dendam sangatlah tidak terpuji dan tidak baik memiliki sifat pendendam seperti hal yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Perjuangan

Perjuangan keluarga Lina yang memulai bisnis mereka dari nol, hal ini dapat kita jadikan pelajaran bahwa dengan ketekunan dan kesabaran dalam berusaha untuk mengembangkan usaha tidaklah hal yang mudah namun akan terasa lebih mudah apabila kita menjalankan usaha karena tidak ada proses yang instan.

“Ayahnya tertegun cukup lama. “ papa pernah dengar quote yang bagus dari Hellen Keller. Bunyinya gini: hal yang paling baik dan yang paling indah di dalam hidup itu tidak bisa dilihat tidak bisa dipegang, tapi bisa dirasakan di



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

dalam hati.” Pak Hartono memandang piala yang di bawah Lina. “papa suka sih sama dunia balap, tapi papa lebih suka kalau mbah putri bahagia. Perjuangan mbah putri buat kandang ini juga nggak sedikit. Jadi apalah artinya piala, trofi, dan piagam itu kalau papa nggak bisa membantu keluarga papa dan membahagiakan mbah putri. Cuma itu kan papa, ling kamu beda lagi. Papa mama Cuma bisa sebatas mengarahkan kamu aja, selebihnya kamu tahu yang terbaik. Kejar keinginanmu sampai dapat!. Bercita-citalah setinggi-tingginya! Papa ini sudah menunggu kelahiranmu sampai usia pernikahan papa dan mama sepuluh tahu, jadi papa inginkamu bahagia lin,” pak hartono mengusap-usap putri semata wayangnya yang berhasil lahir dari rahim istrinya setelah tiga kali keguguran dan sepuluh tahun penantian panjang, bagi pak hartono, kebahagiaan gadis titipan tuhan ini adalah segalanya. (UBA 2015: 236)

Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa ayah Lina yang mengesampingkan hobinya demi membahagiakan dan membantu usaha keluarganya agar dapat berkembang pesat serta perjuangan saling berkerja sama untuk membangun usaha dapat dilakukan dengan baik. Ayah dan ibu Lina yang diberi ujian untuk selalu bersabar untuk berjuang bisa mendapatkan anak.

Kepribadian Tokoh Lina

Id

Menurut Freud dalam Alwisol, (2018:119) terletak di dalam struktur peranti mental yang dinamakan Id. Id merupakan induk dari sistem kepribadian atau struktur peranti mental dan dibawa sejak lahir. Kendati demikian, kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh ego maka muncul kecemasan sebagai dampak dari konflik yang menjadi bagian setiap orang memiliki fungsinya sendiri.

“Aku takut orang-orang nggak menerimaku, Chen. Apa yang bakal orang-orang pikirin tentangku? Putri tunggal, harapan orangtua, mahaswi perternakan dan orangtuanya peternak. Sempurnakan? Tapi jadi novelis? Mereka bakalan tertawa, Chen. Perternakan sama novelis itu nggak ada sambungnya.” (BAI 2015: 203)

Dari kutipan di atas, disimpulkan bahwa Lina memiliki kepribadian yang kurang percaya diri jika harus memperlihatkan karya tulisnya dirinya merasa belum tentu orang-orang bisa menerima dirinya.

“Ah ya, nggak mungkin ada orang yang disenangi semua orang. Pasti ada aja yang nggak suka. Yang penting kita jangan mau dicap jelek kalau memang kita benar buktikan sama mereka kalau kita nggak kayak yang rik. Kalau tetep salah terus, itu artinya, mereka yang rik sama kita. Biarin aja. Yang penting



kita selalu ingin menjadi lebih baik. Jangan hiraukan mereka. Mereka belum benar-benar mengenalmu.” (BAI 2015:67)

Dari kutipan di atas, bahwa kepribadian Lina yang terlalu memikirkan perkataan orang lain karena tidak semua perkataan dapat masukan ke hati dan jangan terlalu dihiraukan.

“Lina memandang ayahnya dengan mata berkaca-kaca, kemudian lina tertawa. Menertawai dirinya sendiri. “ tes apaan lagi, pa? “ loh, katanya mau ikut tes lagi yang jurusnya berbeda? Lina terkekeh dipandanginya piala yang ada dalam gengamannya. “lina mau daftar ulang di IPB minggu depan.” ayahnya menatap lina tak percaya. Kamu jadi mau ambil jurusan perternakan di IPB?” “Ya” lina mengangguk mantap. “ kenapa, ling? Ayam kita yang tersa nggak banyak lagi, ling bisa di bilang kita harus memumai dari nol. Kamu cari aja sesuatu yang menjadi kesukaanmu, apa tahu malah lebih sukses dari pada kami?”. Lina berkata mantap” Nggak” Pa memangnya kenapa kalau ayamnya tinggal sedikit? Memangnya kenapa kalau harus mulai dari nol lagi? Ajarin ling-ling berternak, pa. ling-ling mau berjuang demi perjuangan papa,mama dan Mbah putri. (BAI 2015: 238)

Dari Kutipan di atas, bahwa kepribadian Lina yang ingin bejuang untuk lagi dan ikhlas mengikuti saran dari orangtuanya untuk tetap mengambil jurusan perternakan, dan ingin belajar langsung dengan orangtuanya bagaimana cara berternak dengan baik agar bisa memulihkan perternakan mereka yang sedang menurun.

Ego

Menurut Murray dalam Aji (2019: 119) semua yang dinamakan kebutuhan pada dasarnya menuntut untuk dipenuhi Apabila setiap kebutuhan dipenuhi oleh ego maka seorang individu akan merasa sangat puas.

“Urusan kamu sama Dewi itu nggak usah dipikirin kemarin kami bertiga; aku, Viona dan Marcella semsipat ngomong sebentar sama dia mungkin setelah ini dia nggak perlu bersikap kayak gitu ke kamu. Anak itu kudu disedikit diajarin bagaimana bersikap yang bijaksana. Kahan Yusmadi kalau Dewi kayak gitu. Sekalipun yang dia bela itu benar, tapi kami menyayangkan caranya.” (BAE 2015: 171)

Dari kutipan di atas, bahwa sikap Dewi yang kurang baik terhadap Lina dan membuat ketiga Ayi Jaya,marcella dan Viona tidak menyukai caranya yang bersikap tidak baik itu.



“Kenyataan, hartono malah membiarkan ayahnya terlunta-lunta mengais dan membangun sendiri bisnis perternakan yang sama sekali baru banginya. Hartono tega meninggalkan ayahnya, termasuk dirinya yang saat itu mah kecil, dengan keadaan yang mencekik akibat ayam mereka terserang virus New Castle Disease. Virus yang juga di duga di dalangi oleh hartono.”(BAE 2015:99)

Dari kutipan di atas, bahwa dewita yang menyimpulkan dan menganggap pak hartono yang tega meninggalkan ayahnya di dalam kesusahan padahal ayahnya merupakan teman bisnis pak hartono dan keadaan perekonomian keluarga dewita menurun drastis.

“Nggak ini belum selesai. Setelah perjalanan ini, aku sekeluarga bakal datang ke rumah kamu ya, wi. Kedatangan ku ini untuk menegaskan, aku nggak akan main-main sama orang mencemarkan nama baik papaku. Kita bakal ketemu lagi di Indonesia.” Lina berjalan menuju pitu, namun sesaat sebelum menutupnya, dia berbalik dan menatap dewi sekali lagi. “ kamu juga ada masalah sama diri kamu sendiri! Lina membanting pintu hotel itu tanpa peduli akibatnya. Dia sama sekali tidak menyangka, dewi akan bereak seperti itu. Tapi Lina tak mau ambil pung. Satu masalah sudah selesai dia babat. Perasaanya lebih lega sekarang. Tidak ada yang boleh menyakiti hati keluarganya! (BAE 2015:162-163)

Dari kutipan di atas, bahwa Lina yang merasa kesal dan sudah habis rasa kesabarannya selama ini dengan sikap dan perilaku dewita terhadapnya dan Lina mendatangi kamar dewita dan rita untuk menyakan apa yang salah dengan dirinya selama ini sehingga membuat dewita menganggap dirinya sebagai musuh, Lina yang bejanji akan datang lagi kerumah dewita dengan mengajak keluarga agar tidak terjadi kesalah pemahaman lagi diantara keluarga mereka.

Super Ego

Menurut Freud dalam Aji (2019:119) mengungkapkan super ego merupakan sebuah kekuatan moral dan etik dari kepribadian seseorang, yang mana struktur ini beroperasi memakai prinsip idealistik (idealistic principle) sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik ego.

“Lina mengembangkan payung, bersyukur dia menuruti saran ibunya untuk selalu membawa payung, walalupun awalnya terpaksa tapi ternyata berguna



juga. “ayo, Ayi Jaya. Kita sepayung. Hotel kita nggak jauh lagi dari ni, kok.”
(BAES 2015: 79)

Dari kutipan di atas, bahwa Lina yang menuruti saran ibunya dan Lina melihat Ayi jaya yang tidak membawa payung dirinya langsung mengajak Ayi nya untuk satu payung dengannya menuju hotel.

“Lina memandangi kepergian gadis itu. Mah saja culas dan tidak ramah. Mungkin saja memang permasalahan dewi dengan dirinya sudah masuk level akut.” maafkan sikap dewi ya, lin.” Tak seperti biasa, rita yang menjadi ajudan kemanapun Dewi pergi kini seakan berbalik arah. Rita mah berdiri di ujung perempisipan, bersama Lina dan Chen Zhang, di tempat kejadian perkara. Beberapa oarang yang lewat membicarakan kejadian penjambretan yang baru terjadi.“ Dewi sebetulnya udah ingin ngomong sama kamu, lin tapi sepertinya dia mah perlu waktu untuk menerima kesalahpemahannya selama ini, ujar Rita. Rita mengigit bibir, mempertimbangkan kaliaomtnya, kemudian mulai bercerita. “sebagai temanya, aku cuma ingin masalah ini segera selesai. (BASE 2015: 209)

Dari kutipan di atas, bahwa kesalah paham yang membuat dewita dendam yang selama ini dirinya pegangan dan rasa ingin membalasnya punsemakin membuat dirinya kehilangan kendali dirinya mambuat dirinya susah untuk menerima kenyataan bahwa kesalah pemahaman itu sangat tidak baik.

“Aku dengar rita semalam udah ngomong sama kamu.” Dewi menarik nafas, mengawali kalimatnya. Walau pun dia merasa di po sulit untuk jujur. Gadis itu mengkhawatirkan reak yang akan dihadapinya. “apa yang dia omongin benar. semua ini nggak seperti yang aku kira. Memang berat harus mengakui kesalahan seperti ini ke kamu, aku nggak tahu kamu mau maafin aku atau nggak. Rasanya waktu aku tau tahu semua ini salah, aku nggak sanggup nemuin kamu, tapi aku nggak mau nyari musuh lagi. Keluargamu udah ngelakuin banyak hal buat keluargaku. Aku juga sudah klarifikasi ke oranguaku, dan memang aku yang salah, aku yang menarik kesimpulan sepihak tanpa bicara apa-apa sama mereka.”(BASE 2015: 216)

Dari kutipan di atas, bahwa dewita yang akhirnya mengakui kesalahan nyaterhadap Lina karena selama ini dirinya hanya terjadi kesalah pemahaman sehingga membuatnya memiliki dendam terhadap Lina, dewita mengakui bahwa dirinya yang salah telah manggambil kesimpulan yang salah.



SIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D mengandung unsur intrinsik Tema, Tokoh, Perwatakan, Alur, Latar, Sudut pandang, dan Amanat. Penelitian ini menggunakan teori psikologi dari Sigmund Freud yang membagi kepribadian manusia menjadi tiga yaitu id, ego, dan superego. Dilihat dari kepribadian tokoh utama novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D secara keseluruhan telah memenuhi aspek psiko analisis freud yakni yang terdiri dari kesadaran dan ketidaksadaran yang mendasari atas id, ego, super ego. Maka kepribadian tokoh utama *A Long Week Journey* karya Altami N.D dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh Lina digambarkan sebagai tokoh yang lebih di kuasai super ego sehingga mampu untuk mengontrol keinginan untuk bertindak yang dapat memuaskan keinginan id. Pada sesuatu kesadaran, gambaran dalam novel *A Long Week Journey* karya Altami N.D yakni keinginan untuk menerima pengajaran kisah tentang keluarganya dimasa lalu dan membuat cara pandang Lina untuk memilih jurusan perkuliahan untuk jalan masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aji, H. A. 2019. Struktur Peranti Mental (Id, Ego, Super Ego) Pesantren dalam Intima dengan Lawan Jenis. *Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No. 2 Hal. 114-127. Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pers.
- Anggito, S. dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arfianti, I. 2020. *Pragmatik: Teori dan Buku Analisis*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Arikunto, Suharmi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara. 2019. Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 No. 2 Hal. 225-239.
- Febriani, S. dan Sulistian, H. 2021. Analisis Data Hasil Diagnosa untuk lasifikasi Gangguan Kepribadian Menggunakan Algoritma C4.5. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*. Volume 2 No.4 Hal 89-95.



- Gunawan, H. I. 2020. Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikanya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik dan Analisis). *Jurnal Pendidikan Hukum dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 Hal. 10-20.
- Helaludin, & Wijaya, H. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Jakarta Timur: STT Jaffray.
- Hidayatullah, A. 2018. Tema dan Gaya Bahasa Pui swa SMP: Kajian Struktural. *Journal of Language Learning*, Vol. 3 No. 2 Hal. 1-11.
- Hidayat, Y. 2021. Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Juwati. 2018. Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya. Yogyakarta: Deepublish.
- Karim, B. A. 2020. Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*. Volume 1. Nomor 1 Halaman 40-49.
- Maghfiroh, M. 2021. Tradisi Mamaca di Kabusipaten Sampang. Pamekasan: Duta Media Publishing.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasar rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

